

MAKALAH
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Disusun dalam rangka memenuhi tugas kelompok mata kuliah Riset Teknologi
Informasi

Dosen Pengampu : Fitri Ratnasari.,M.Pd



Semester IV Kelas B

Disusun Oleh:

Ilham Kesatria Agung (2057401055)

PRODI MANAJEMEN INFORMATIKA
AMIK BUMI NUSANTARA CIREBON

2022

A. Pengertian Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responded, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya wawancara, kuesioner, observasi dan sebagainya.

B. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka serta dapat diukur besar kecilnya. Contoh dari data kuantitatif adalah harga smartphone, berat badan dan tinggi badan, jumlah pembeli, dan sebagainya.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan pengelompokan atau karakteristik yang tidak dapat diukur besar kecilnya. Dengan kata lain, data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna. Contoh dari data kualitatif adalah pekerjaan, jenis kelamin, sikap, persepsi konsumen, dan sebagainya.

C. Prinsip Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh seorang peneliti, yaitu:

- Mengumpulkan data selengkap-lengkapya, bukan sebanyak-banyaknya.
- Mempertimbangkan ketepatan data yang meliputi: jenis data, kegunaan data, waktu pengumpulan data, serta relevansi data.
- Memperhatikan kebenaran data baik dari sumber maupun data itu sendiri.

D. Metode Pengumpulan Data

Terdapat 3 metode pengumpulan data yang akan dibahas yaitu, wawancara, kuesioner, dan observasi.

1. Wawancara

a) Pengertian Wawancara

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat atau teknik yang digunakan untuk mengetahui pendapat, atau jawaban dari seseorang atau lebih tentang suatu hal untuk dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan dari wawancara tersebut. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hala dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

b) Tujuan dan Fungsi Wawancara

Tujuan wawancara secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Secara khusus, berikut ini adalah beberapa tujuan wawancara:

- Untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data dari orang pertama (primer).
- Untuk melengkapi informasi/ data yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data lainnya
- Untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data lainnya
- Untuk mengembangkan sebuah sistem atau hal lainnya dengan informasi yang telah didapatkan

c) **Jenis Wawancara**

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan seorang peneliti kepada responden, seperti pada kegiatan penelitian yang lainnya wawancara terdapat berbagai macam di dalamnya. Beberapa jenis- jenis wawancara dapat kita simak pada ulasan materi sebagai berikut;

1) Wawancara Pribadi

Wawancara pribadi adalah sebuah wawancara yang dilakukan 1 orang peneliti dengan 1 orang responden yang pertanyaannya bertahap dan berkembang dari arah riset ke dalam masalah penelitian. Hal ini biasanya dilakukan dalam model penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Contoh Wawancara Pribadi.

Berikut inilah beberapa pertanyaan yang memungkinkan ada dalam wawancara pribadi, antara lain;

- Apakah anda bisa bermain gitar? Bisa tetapi tidak mahir.
- Kapan anda pertama kali belajar bermain gitar? 8 tahun yang lalu pada saat kelas 2 SMP.
- Bagaimana tingkat kesulitan dalam mempelajari cara bermain gitar? Menurut saya, diperlukan ketekunan yang rajin dalam memainkan gitar.
- Siapa yang mengajari anda bermain gitar? Ibu saya mengajari saya cara bermain gitar karena ibu saya merupakan guru musik.

2) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang semua pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan sudah dipersiapkan secara rinci dan lengkap. Dapat diartikan juga sebagai suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5 W + 1 H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini bisa memakan waktu relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat.

Contoh Wawancara Terstruktur

Adapun untuk beragam contoh pertanyaan dan jawaban dalam wawancara terstruktur, diantaranya adalah sebagai berikut;

- Apakah anda melihat kejadian penganiayaan yang barusan terjadi, Pak? Ya, saya melihatnya dan saya bersedia menjadi saksi.
- Kapan kejadian penganiayaan tersebut berlangsung? Sekitar 30 menit yang lalu. Mengapa aksi penganiayaan tersebut terjadi? Saya kurang tau. Dimana kejadian penganiayaan tersebut berlangsung, Pak? Di depan toko Pak Haji Shodiq.
- Siapa pelaku dan korban penganiayaan tersebut? Pelakunya sepertinya anak-anak SMA Tanjung Besi dan korbannya anak SMA Bina Bangsa.
- Bagaimana peristiwa kejadian penganiayaan tersebut? Tiba-tiba terjadi adu mulut lalu terjadi pemukulan hingga berujung penganiayaan dan saya datang ingin memisah tetapi pelaku sudah lari.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah kebalikan dari wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan bebas. Biasanya wawancara tidak terstruktur merupakan pertanyaan dari panduan wawancara yang dikembangkan secara relatif. Pada proses penelitian wawancara ini relatif memakan waktu lama, bahkan lebih cocok jika dipergunakan dalam metode penelitian etnografi atau studi kasus.

Contoh pertanyaan yang biasanya muncul dan jawaban dalam wawancara tidak terstruktur ini, adalah sebagai berikut;

- Apakah ibu seorang pekerja buruh garmen? Iya betul. Sudah berapa lama ibu bekerja pada industri tersebut? Sekitar 5 tahun.
- Berapa pendapatan yang ibu dapatkan? UMR. Mengapa Ibu memilih bekerja sebagai buruh industri garmen? Karena kebutuhan.
- Bagaimana tanggapan Anda mengenai acara The 90s Festival tahun ini? Bagus sekali ya. Selain mengingatkan kita tentang lagu-lagu yang populer di tahun 90an, kita juga jadi tahu beragam pernak pernik yang juga sempat menjadi hits di masa-masa itu.

4) Wawancara Campuran

Wawancara adalah gabungan dari kedua jenis wawancara sebelumnya, dimana pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun secara garis besarnya saja. Contoh wawancara campuran :

- Ketika melaksanakan belajar secara daring seperti saat ini, gawai apakah yang sering Anda gunakan dan mengapa?
Saya pakai smartphone, Mbak. Alasannya, kebetulan saya hanya punya smartphone, jadi saya belajar daring melalui smartphone. Walaupun sedikit pusing karena tampilan layar yang lebih kecil dibanding laptop tapi mau bagaimana lagi ... daripada saya ketinggalan pelajaran, Mbak

d) Bentuk Wawancara

Selain terbagi menjadi beberapa jenis, wawancara juga memiliki berbagai bentuk. lebih jelasnya, bentuk-bentuk wawancara adalah sebagai berikut:

1) Wawancara formal

Pertama, ada bentuk wawancara formal yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara formal atau sistematis untuk mendapat

data tertentu. Contoh bentuk wawancara ini adalah wawancara penelitian.

b) Wawancara rutin

Bentuk selanjutnya adalah wawancara rutin, yaitu wawancara yang dilakukan secara rutin ditujukan untuk mendukung kelancaran kegiatan atau operasional bisnis atau perusahaan, misalnya evaluasi bulanan kinerja karyawan.

c) Wawancara konferensi pers

Wawancara konferensi pers adalah ketika para jurnalis diundang oleh pihak-pihak tertentu untuk meliput informasi atau data tertentu agar dimuat dan disebarluaskan, misalnya ada perusahaan yang meluncurkan produk baru, melakukan kerjasama dengan pihak lain, menyelenggarakan acara amal, dan lain-lain.

d) Wawancara akses pers

Hampir sama dengan bentuk wawancara konferensi pers, namun untuk wawancara akses pers ini lingkupnya lebih kecil lagi, seperti hasil dilakukannya pertemuan, negosiasi, dan lain-lain.

e) Wawancara roundtable

Wawancara roundtable adalah salah satu bentuk wawancara yang cukup kompleks dimana pewawancara harus menyusun strategi dan skenarionya dulu supaya proses wawancara dapat berjalan lancar. Dalam hal ini pewawancara bertindak sebagai moderator dari beberapa narasumber. Sehingga, tidak hanya mengajukan dan mencatat jawaban, pewawancara juga bertugas mengatur jalannya percakapan.

f) Wawancara semi-struktur

Bentuk terakhir dari wawancara adalah wawancara semi-struktur atau biografi. Sesuai namanya, wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi sebagai bahan tulisan biografi dari narasumber terkait.

e) Kelebihan dan Kekurangan Wawancara

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Lebih jelasnya, kelebihan wawancara adalah:

- Termasuk instrumen atau teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi dan tidak terbatas pada tingkat pendidikan atau pekerjaan tertentu
- Memungkinkan kita untuk mendapat informasi dan data secara mendalam serta berkualitas
- Sebagai pewawancara, Kita dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban narasumber
- Mendapat informasi secara detail dan berkualitas tentang sesuatu yang bahkan sering luput dari perhatian
- Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi terbaru.

Sedangkan kekurangan wawancara adalah:

- Untuk topik atau objek yang luas, dibutuhkan banyak narasumber. Semakin banyak narasumber, maka proses wawancara juga memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga dalam pelaksanaannya
- Kecukupan data dan keberhasilan wawancara tergantung pada pewawancara dalam menggali informasi serta ketersediaan narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- Terkadang, cara interpretasi pewawancara bisa terpengaruhi oleh jawab narasumber sehingga cenderung tidak objektif.
- Ketika wawancara, narasumber harus mampu bicara dengan jelas dan benar agar data yang diperoleh tidak salah.

f) Tahapan Wawancara

Untuk melakukan wawancara, setidaknya ada dua tahapan yang harus dijalankan. Tahapan-tahapan wawancara tersebut diantaranya:

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan wawancara, tentukan tujuan atau topik serta informasi apa yang ingin digali ketika wawancara terlebih dulu. Jika ingin melakukan wawancara terstruktur, maka persiapkan juga daftar pertanyaan untuk ditanyakan pada narasumber nantinya. Setelah itu, sebaiknya juga menghubungi narasumbernya terlebih dulu dan menentukan jadwal dilakukannya wawancara tersebut beserta hal teknis lainnya.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua wawancara adalah pelaksanaan. Sebagai pewawancara yang baik, bukalah sesi wawancara dengan salam dan pastikan juga mengedepankan tata krama serta sopan santun. Setelah itu, baru dapat menjelaskan secara singkat mengenai tujuan wawancara lalu mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Rekam atau catatlah jawaban narasumber dengan seksama, hindari untuk meminta narasumber mengulangi jawabannya. Sebelum mengakhiri wawancara, Kita juga bisa meminta izin untuk menghubungi narasumber kembali jika nanti ada informasi yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi.

2. Kuesioner

a) Pengertian Kuesioner

Pengertian kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Nantinya, data diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Di sisi lain, Sugiyono (2016) mengartikan kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan teretulis

kepada responden untuk dijawabnya. Pada dasarnya, tujuan dan manfaat kuesioner adalah untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Umumnya, Metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian kuantitatif guna menguraikan hubungan antara variabel.

b) Manfaat Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner sebetulnya memberikan beberapa manfaat kepada peneliti. Adapun manfaat kuesioner adalah sebagai berikut.

- Memperoleh data dan informasi sebagai bahan dasar penyusunan hasil penelitian
- Menghasilkan data dan informasi dengan tingkat validitas yang tinggi
- Memperoleh data perbandingan sebagai bahan evaluasi yang mendalam
- Mengetahui sikap dari responden secara langsung

c) Jenis Kuesioner

Setidaknya, terdapat tiga jenis kuesioner, yaitu tipe terbuka, tertutup, dan campuran. Berikut ulasan lengkapnya.

1) Kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka adalah kuesioner dengan jenis pertanyaan uraian. Dalam hal ini, responden perlu memberikan jawaban berupa pendapat atau penjelasan pada kolom kosong yang tersedia. Kuesioner terbuka biasanya digunakan untuk memperoleh informasi mendalam. Contoh kuesioner terbuka :

Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

- Apakah proses belajar-mengajar secara daring menyenangkan? Sebutkan alasannya.
- Apakah pembelajaran daring sudah cukup efektif? Kemukakan pendapat anda.

- Apakah ada hal lain yang mengganggu proses belajar Anda?
Jika iya, sebutkan.

Kepuasan Peserta Didik Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah

- Apakah anda sering memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah.? Iya sering, karena itu dapat memudahkan saya dalam belajar diperpustakaan sekolah.

2) Kuesioner tertutup

Sementara, pada kuesioner tertutup, pertanyaan yang diberikan ialah berupa pilihan ganda atau checklist. Dengan begitu, responden hanya dapat menjawab pertanyaan dengan pilihan yang tersedia. Hasil kuesioner tertutup tergolong mudah diolah dan tak memakan banyak waktu.

Saya puas dengan proses belajar-mengajar yang dilakukan.

Sangat setuju ()

Setuju ()

Kurang setuju ()

Sangat tidak setuju ()

Apakah pembelajaran daring sudah cukup efektif bagi Anda?

Ya ()

Tidak ()

Saya merasa bosan selama pembelajaran daring.

Selalu ()

Sering ()

Jarang ()

Tidak pernah ()

3) Kuesioner campuran

Kuesioner campuran merupakan perpaduan antara tipe kuesioner terbuka dan tertutup. Selain berguna untuk memperoleh informasi mendalam, metode tersebut juga sekaligus memberikan sejumlah data berupa angka. Contoh kuesioner Campuran :

Apakah ada setuju jika koneksi internet dapat di akses oleh seluruh siswa dengan menggunakan Nomor Induk Siswa.?

()Setuju, alasannya

() Tidak Setuju, alasannya

d) Observasi

a) Pengertian Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Observasi dilakukan secara sistematis didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata, melainkan dikembangkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum. Selain itu sebagaimana metode ilmiah lainnya, observasipun menghadapi masalah-masalah vabilitas dan realibilitas yang sangat perlu diperhatikan. Dengan demikian tentu saja melakukan observasi ini memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri.

b) Manfaat Observasi

Manfaat pengumpulan data observasi:

- Kumpulkan data dimana dan kapan suatu peristiwa atau aktivitas sedang terjadi (actual)
- Tidak bergantung pada kemauan orang atau kemampuan untuk memberikan informasi.

- Memungkinkan kamu untuk langsung melihat apa yang orang lakukan daripada mengandalkan apa yang orang lain katakan bahwa mereka melakukannya.

c) **Jenis-Jenis Observasi**

1) Observasi Partisipan

Merupakan pengamatan yang dilakukan di mana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diteliti. Partisipasi di sini artinya, peneliti ikut melakukan aktifitas atau kegiatan yang sedang dilakukan kelompok yang diteliti. Jadi meski sedang mengamati, peneliti tidak hanya menonton tapi juga ikut membaur. Metode ini cocok untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikis seperti kesan, pemaknaan, apa yang dirasakan. Namun, dinilai kurang obyektif.

Pasalnya, ketika peneliti melakukan observasi partisipasi, orang yang diteliti atau partisipan umumnya mengetahui bahwa mereka sedang diteliti. Sehingga akan ada reaksi di mana para partisipan bisa menunjukkan kesan lebih baik dari biasanya. Kesan yang dilebih-lebihkan ini membuat hasil observasi kurang akurat. Contoh observasi partisipasi adalah ketika meneliti adat atau tradisi pada kelompok masyarakat tertentu. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya menonton tapi juga menjadi bagian dari kelompok tersebut.

2) Observasi Nonpartisipan

Merupakan peneliti atau observer tidak ikut berpartisipasi pada aktifitas yang dikerjakan kelompok yang diteliti, dengan kata lain peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai penonton. Berbeda dengan metode partisipasi, pada metode ini pengamatan dilakukan secara diam-diam agar partisipan tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati. Sehingga akurasi data bisa terjamin. Meski demikian, perlu pengetahuan yang lebih dalam melakukan metode ini karena lebih sulit mendapatkan data apabila hanya mengandalkan

pengamatan. Metode ini biasa dipakai untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku negatif. Contohnya penelitian tentang perilaku membuang sampah sembarangan siswa di sekolah tertentu.

d) Kelebihan dan Kekurangan Observasi

Kelebihan dari observasi adalah sebagai berikut:

- Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala. banyak aspek tingkah laku manusia dapat diselidiki melalui jalan observasi langsung.
- Untuk subyek yang diselidiki observasi lebih sedikit tentunya bagi orang yang selalu sibuk, mungkin tidak keberatan untuk di amati, tapi mungkin keberatan untuk mengisi kuesioner-kuesioner.
- Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala.
- Tidak tergantung pada self-report
- Banyak kejadian penting yang tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung.

Kekurangannya adalah sebagai berikut:

- Banyak kehidupan pribadi yang tidak terungkap, misalnya kehidupan pribadi yang rahasia.
- Memungkinkan terjadinya ketidakwajaran apabila yang di oservasi mengetahui bahwa dirinya sedang di observasi.
- Observasi banyak tergantung dari faktor yang tidak terkontrol.
- Subyektifitas observer sukar dihindarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Prof.Dr.Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*.Bandung: Alfabeta Bandung

Evaluation and Civic Activism Curriculum. Module 3: Data Collection Methods and Evaluation Tools. Social Policy Research Associates. Available at <http://www.evaluationtools.org/files/Guidelines%20for%20Observations.pdf> Evaluation.

<https://www.info.populix.co/post/kuesioner-adalah>

<https://penelitianilmiah.com/jenis-wawancara/>

<https://www.info.populix.co/post/wawancara-adalah>

<https://bocahkampus.com/teknik-pengumpulan-data>

<https://kampus4u.blogspot.com/2015/04/kelebihan-dan-kelemahan-metode.html>